

Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor

Marnianti Nervinarsya¹, Oking Setia Priyatna², Hasan Basri Tanjung³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

marnianti.nervinarsya@gmail.com¹, ospriatna075@gmail.com²,
hb.tanjung@yahoo.co.id³

ABSTRACT

In learning Islamic religious education, it is not only taught about the obligation of a Muslim to worship, but in Islamic religious education learning is taught by educators about how to have good morals, how to speak well and politely to anyone, how to have good ethics, and in learning religious education. Islam is taught about matters relating to fellow human beings. Therefore, it is very important to create coaching and moral formation, especially at elementary school age, which is at that age the peak of the personality of students who are very vulnerable to things that are not good from the environment. Through learning Islamic religious education is expected to be able to improve and shape the morals of students for the better. The purpose of this study was to determine the learning of Islamic religious education and the moral formation of fifth grade students at SD Negeri Cijahe Curug Bogor and to find out whether there is a relationship between learning Islamic religious education and the moral formation of fifth grade students at SD Negeri Cijahe Curug Bogor. This study uses a quantitative approach with survey techniques. The results of this study are Islamic religious education learning for class VSD Negeri Cijahe Curug Bogor in the good category. This is based on the number of respondents' answers with the answer "a" as much as 58.3%, the answer "b" is worth 28.8%, the answer "c" is worth 10.8%. With the number of answers the percentage of answers "a" is worth 58.3%. answer "d" is worth 47.5%. This means that learning Islamic religious education is very necessary in the formation of students' morals, especially the fifth grade students of SD Negeri Cijahe Curug Bogor. The moral formation of the fifth grade students of SD Negeri Cijahe Curug Bogor is in the good category. This is based on the number of respondents' answers with the answer "a" 57.3%, the answer "b" is worth 27.4%, the answer "c" is worth 13.3%, the answer "d" is worth 18.2%. From this rxy calculation, it is worth 0.743 the correlation index number obtained is not negative, which lies between 0.70 - 0.90. Referring to the guidelines for the product moment correlation table used, it can be stated that there is a significant relationship between the Islamic religious education learning variable (X) and the moral formation variable (Y).

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Moral Development

ABSTRAK

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya diajarkan tentang bagaimana kewajiban seorang muslim untuk beribadah, namun didalam pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan oleh pendidik tentang cara akhlak yang baik, bagaimana berbicara yang baik dan santun kepada siapapun, bagaimana beretika yang baik, dan didalam pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan tentang hal-hal yang berkaitan

dengan sesama manusia. karena itu, penting sekali menciptakan pembinaan dan pembentukan akhlak terutama pada usia sekolah dasar yang dimana pada usia tersebut puncak terjadinya kepribadian siswa yang sangat rentan akan hal-hal yang kurang baik dari lingkungan. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu meningkatkan dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan agama Islam dan pembentukkan akhlak siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentukkan akhlak siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survey. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor pada kategori baik. Hal ini berdasarkan banyaknya jawaban responden dengan jawaban "a" sebanyak 58.3%, jawaban "b" ini ialah senilai 28.8%, jawaban "c" ini ialah senilai 10.8%. Dengan jumlah jawaban persentase jawaban "a" ini ialah senilai 58,3%. jawaban "d" ini ialah senilai 47.5%. Hal tersebut bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak siswa, khususnya siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor. Pembentukan akhlak siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor pada kategori baik. Hal ini berdasarkan dari banyaknya jawaban responden dengan jawaban "a" 57.3%, jawaban "b" ini ialah senilai 27.4%, jawaban "c" ini ialah senilai 13.3%, jawaban "d" ini ialah senilai 18.2%. Dari perhitungan r_{xy} ini ialah senilai 0,743 angka indeks korelasi diperoleh tidak bertanda negatif, yang terletak antara 0,70 – 0,90. Mengacu pada pedoman terhadap tabel korelasi product moment yang dipergunakan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya antara variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan variabel pembentukan akhlak (Y) ini ada keterkaitan hubungan yang signifikan dengan kategori kuat/tinggi.

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembentukkan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan dengan proses pengembangan untuk keterampilan dan potensi diri dengan melalui beberapa proses diri, di antaranya ialah keteladanan diri sendiri dan orang lain, bimbingan, Latihan keterampilan, pembelajaran, serta mengembangkan kecerdasan intelektual, mental, professional, dan emosional, serta kecerdasan kepribadian secara sistematis. (Salim, 2013: 28)

Di Negara Indonesia, proses pendidikan ini memiliki keterkaitan hubungan yang erat dengan aktivitas pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan. kegiatan Pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan tidak sebataskan mentransfer ilmu yang berasal dari pendidik pada siswanya, melainkan juga mencontohkan perilaku baik pada peserta didik. Pendidikan ini akan dapat memajukan dan juga mencerdaskan kehidupan masyarakat luas. Dalam suatu proses pembelajaran yang dilangsungkan dalam kelas ini wajib untuk membentuk akhlak dan etika kepada peserta didik.

Pendidikan Islam juga dapat mendorong anak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkup pembentukan wahyu Tuhan yang ideal. Hal ini karena Pendidikan Agama Islam mempunyai "kematangan dan juga kedewasaan" untuk keimanan dan ketaqwaan, sehingga anak dapat menerapkan hasil dari proses

pendidikan dan pembelajaran yang dicapai dan menjadi seorang pemikir, artinya anak harus dapat di didik secara optimal. (Arifin, 2020: 111)

Satu dari berbagai tujuan pendidikan nasional ialah untuk memperkuat sikap dan juga budi pekerti, akan tetapi kenyataannya masyarakat Indonesia sekarang ini mundur ataupun aspek budi pekerti yang kurang maupun dari aspek pembentukan akhlak, seperti kurangnya kesopanan pada saat bercakap dengan yang lebih dewasa dan tua, kurangnya perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik, etika, penggunaan bahasa pada saat bercakap dengan rekannya, dan berbagai hal yang memiliki keterkaitan hubungan dengan hal mengenai keagamaan, antara lain ialah upaya pemerintah yang melakukan pengantisipasi akhlak yang lemah, yakni dengan terdapatnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari usia PAUD sampai perguruan tinggi negeri atau swasta. Bahkan saat usia dini siswa sudah mempelajari akan pendidikan agama islam dari orangtuanya, melalui tempat belajar mengajar seperti Taman Pendidikan Al-Quran.

Dalam suatu pembelajaran PAI ini tidak sebataskan diajarkan mengenai bagaimana kewajiban seorang individu dalam menjalankan ibadah, tetapi untuk pembelajaran PAI siswa diajarkannya oleh pendidik mengenai bagaimanakah akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama Islam, bagaimanakah cara dalam bertutur dengan santun dan baik pada siapa saja, baik itu yang muda ataupun yang lebih tua, bagaimana ber etika yang baik, dan di dalam pembelajaran PAI diajarkan mengenai berbagai hal yang memiliki keterkaitan hubungan dengan antar manusia, hal ini dikarenakan bahwa manusia ialah sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin untuk mampu hidup secara individu dengan tidak adanya bantuan dari yang lainnya.

Dalam memberikan penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru haruslah menciptakan dan membangun suatu pembelajaran yang menarik dan praktis di pahami oleh siswa baik saat didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam proses pembelajaran ini adalah aktivitas pendidik yang sudah deprogram dalam *desain instruksional*, agar dapat menjadikan siswa secara aktif melakukan aktivitas belajar, yang menitikberatkan terhadap penyediaan untuk berbagai sumber belajar. Merujuk pendapat (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 21-22) pembelajaran pendidikan agama islam bisa meningkatkan akhlak bagi peserta didik, selaras dengan tujuan pembelajaran PAI yang satu dari berbagai materinya ialah proses pembentukan akhlak peserta didik.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Merujuk pernyataan Muhyani (2019:139) menyebutkan bahwasannya pendekatan kuantitatif ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai usaha dalam mencari ilmiah (logical positivism) yang berjalan dengan peraturan yang ketat mengenai peraturan dalam berlogika, prediksi, hukum dan juga kebenarannya. Metode penelitian kuantitatif ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai jenis penelitian dengan yang terstruktur, sistematis dan juga terencana secara baik, mulai awal sampai dengan akhir atas

penyusunan desain penelitian yang dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2019:16) "metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Penelitian ini dilangsungkan dalam SD Negeri Cijahe Curug Bogor yang beralamat di Jl. Cijahe No. 23 RT 05/RW 02 kelurahan Curug Mekar, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16113. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor. Sementara itu, untuk objek penelitian ini ialah berkenaan dengan hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisioner). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik pengambilan (Non Probability Sampling) dengan tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel yang dipilih 100% dari seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 40 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang penulis lakukan meliputi dua variabel penelitian, di antaranya ialah variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) dan juga variabel pembentukan akhlak (Y). agar dapat memenuhi berbagai tujuan penelitian ini, data penelitian yang telah dikumpulkan dan disajikan, dengan demikian peneliti memiliki beberapa penelitian skor:

- 1) Alternatif pilihan jawaban "Selalu" yang nilainya 4
- 2) Alternatif pilihan jawaban "Sering" yang nilainya 3
- 3) Alternatif pilihan jawaban "Kadang-kadang" yang nilainya 2
- 4) Alternatif pilihan jawaban "Tidak Pernah" yang nilainya 1

Berdasarkan pada cara penilaian ini, didapatkan skor mengenai keterkaitan hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak.

Tabel IV.52 Uji Hipotesis (Uji t) Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.446	10.017		3.239	.002
	Pembelajaran PAI	.512	.141	.508	3.635	.001

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa

Dalam tabel yang disajikan tersebut, t_{hitung} pada hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3.635 pada derajat bebas (df) = $N-2 = 38$, maka ditemukan t_{tabel} ini ialah senilai 1686. Dengan demikian dapat dihasilkan kesimpulan penelitian bahwasannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.635 > 1,686$). Kriteria dalam pembentukan akhlak siswa ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak, dalam hal ini berarti bahwasannya secara statistik dinyatakan signifikan, berdasarkan hasil dari uji t ini nilai signifikansinya ialah lebih rendah dibandingkan dengan 0.05 ($0.001 < 0.05$), dalam hal ini artinya ada keterkaitan hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan demikian H_0 diterima, dalam hal ini berarti bahwasannya secara statistik dinyatakan tidak signifikan, berdasarkan hasil dari uji t ini nilai signifikansinya ialah lebih tinggi dibandingkan dengan 0.05 ($0.001 > 0.05$), dalam hal ini artinya tidak ada keterkaitan hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.
- 3) Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam yang signifikan dengan pembentukan akhlak siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cijahe Curug Bogor dengan jumlah responden 40 siswa dan instrument dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner dengan jumlah 40 butir. Dari 40 butir pernyataan tersebut terdapat 20 pernyataan variabel X (pembelajaran Pendidikan agama Islam) dan 20 butir pernyataan variabel Y (pembentukan akhlak). Dari 20 pernyataan variabel X mayoritas siswa menjawab selalu dengan frekuensi ini ialah senilai 58.3% dan dari 20 butir pernyataan pada variabel Y mayoritas siswa menjawab selalu dengan frekuensi ini ialah senilai 57.3%. Kemudian dilakukan pengujian dengan SPSS 26 dan didapati hasil validitas angket pada variabel X (pembelajaran pendidikan agama Islam) 18 butir soal angket yang valid dan 2 butir soal tidak valid sedangkan pada variabel Y (pembentukan akhlak) terdapat 20 butir soal yang valid. Lalu dilakukan uji reliabilitas pada variabel X (pembelajaran pendidikan agama Islam) dengan hasil 0,876 dan uji reliabilitas pada variabel Y (pembentukan akhlak) dengan hasil 0,963. Dalam hal ini artinya ialah instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan pengumpulan data penelitian tersebut dapat dipercaya (reliabel) yang sebagai alat untuk pengumpulan data penelitian.

Berlandaskan pengujian persyaratan normalitas data yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwasannya dalam (pembelajaran Pendidikan agama Islam) dengan (pembentukan akhlak) mendapat nilai 0,200 dari hasil tersebut bahwa data berdistribusi normal.

Setelah diperoleh hasil angket atau kuisisioner, maka dapat dilakukan perhitungan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi

(pembelajaran Pendidikan agama Islam) 0,935 dari hasil tersebut dikatakan bahwasannya antara kedua variabel bebas dan variabel terikat ini mempunyai varian yang homogeny atau sama.

Hasil analisis product moment, ini dapat meninjau angka korelasi r_{xy} yang didapatkan ialah 0,743. Dengan demikian dapat dinyatakan ada keterkaitan hubungan korelasi antara variabel hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentuk akhlak siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor, pada kategori kuat/tinggi. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) tersebut ditolak, hal ini artinya ialah bahwa hipotesis alternatif (H_a) tersebut diterima, atau dengan kata lain ada keterkaitan hubungan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan pembentuk akhlak siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor pada kategori baik. Hal ini berdasarkan dari banyaknya jawaban responden dengan jawaban "a" sebanyak 58.3%. Sementara itu untuk jawaban "b" ini ialah senilai 28.8%. Sementara itu untuk jawaban "c" ini ialah senilai 10.8%. Sementara itu untuk jawaban "d" ini ialah senilai 47.5%. hal ini memperlihatkan bahwasannya variabel pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk pembentukan akhlak siswa, khususnya siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor.
2. Pembentukan Akhlak Siswa kelas V di SD Negeri Cijahe Curug Bogor pada kategori baik. Hal ini berdasarkan dari banyaknya jawaban responden dengan jawaban "a" sebanyak 57.3%. Sementara itu untuk jawaban "b" ini ialah senilai 27.4%. Sementara itu untuk jawaban "c" ini ialah senilai 13.3%. Sementara itu untuk jawaban "d" ini ialah senilai 18.2%.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan taraf signifikan antara hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Cijahe Curug Bogor pada kategori kuat/tinggi dengan hasil korelasi r_{xy} ini ialah senilai 0,743, angka indeks korelasi yang didapatkan tidak bertanda negative, yang letaknya antara 0,70 - 0,90. Mengacu pada pedoman tabel korelasi product moment yang dipergunakan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya keterkaitan hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembentukan akhlak siswa kelas V SD Negeri Cijahe Curug Bogor berada pada kategori kuat/tinggi.

SARAN

1. Bagi Pendidik
Bagi pendidik diharapkan lebih memprioritaskan dan meningkatkan akhlak/keteladanan yang lebih pada peserta didik karena peserta didikan lebih cepat terpengaruh oleh apa yang mereka liat maka dari itu akan sangat baik sekali jika sekolah mempunyai program pendidikan akhlak.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran dalam diri masing-masing peserta didik terutama dalam hal berakhlak khususnya akhlak yang baik.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua sebagai seorang pendidik yang pertama bagi anaknya agar lebih menjaga dan memberikan bimbingan, pembinaan serta pengawasan tentang akhlak keseharian anak. Agar anak mendapatkan arahan kemudian akhlak anak menjadi lebih baik juga anak bisa menjadi generasi muda yang akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Dimiyati & Mudjiono. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhyani, 2019. *Metodologi Penelitian*. Bogor. UIKA Press

Salim, M. H. (2013). *PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA: Revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berakhlak*. Jakarta: AR-Ruzz Media

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.